

PENGARUH KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAMPAKNYA PADA RETRIBUSI PASAR

**Frezilia Legisa
Maharani
ecitlia@gmail.com**

ABSTRAK

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis di Pasar Tradisional Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir di temukan bahwa banyak sekali pengaruh pasar tradisional untuk masyarakat luas. Contohnya saja jika pasar tradisional ini dikelola dengan baik maka memberikan dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup para pedagang serta memberikan kontribusi lebih dalam pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tetapi pada kenyataannya pengaruh pasar tradisional belum bisa berdampak signifikan bagi kesejahteraan pedagang. Serta retribusi pasar yang masih belum terasa oleh para pedagang. Pada fenomena yang terjadi ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh keberadaan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dampaknya pada retribusi pasar. Dalam hal ini pengelolaan pasar dan peranan pemerintah sangatlah penting untuk meningkatkan eksistensi pasar tradisional, dengan berdirinya pasar modern banyak masyarakat lebih memilih pasar modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pasar tradisional dalam mensejahterakan pedagang dan seberapa besar pasar tradisional dalam memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling dengan jumlah responden 80 pedagang. Data primer yang olah dengan menggunakan uji instrument data, uji asumsi dasar, analisis regresi sederhana dan uji t. Dari hasil uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pasar tradisional prapatan terhadap kesejahteraan pasar, hal ini dikarenakan $t > t_{table}$ yaitu $(6,426 > 1,665)$. Sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk kesejahteraan pedagang terhadap retribusi pasar dengan hasil yang sama yaitu $t > t_{table}$ sebesar $(6,389 > 1,665)$, sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan variabel pasar tradisional terhadap retribusi pasar berpengaruh signifikan dengan hasil $t > t_{table}$, yaitu $(6,119 > 1,665)$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Kesejahteraan Pedagang, Retribusi Pasar

PENDAHULUAN

Ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi yang dikontrol, diatur dan diarahkan oleh pasar itu sendiri. Peraturan dalam produksi dan distribusi

barang dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri (self regulating mechanism). Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa,

dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Perdagangan muncul dari usaha untuk mencari barang di luar batas wilayah. Jika suatu komunitas manusia tidak pernah melakukan perdagangan eksternal sama sekali, maka tidak perlu munculnya pasar.

Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, sedangkan sebagai pusat kebudayaan merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional merupakan

sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia. Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar

tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat. Pasar tradisional juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para pelakunya.

Pada dasarnya pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Adapun bentuk-bentuk pasar yang sangat beragam. Pada zaman modern seperti sekarang ini dapat kita temukan pasar abstrak, pasar abstrak adalah pasar yang penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung melainkan penjual menawarkan barangnya melalui kecanggihan teknologi seperti via handphone atau internet. Sedangkan pada pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar abstrak, karena pasar tradisional sendiri masih melakukan transaksi secara langsung, dan masih kental akan tradisi masyarakat pada masa lampau.

Pada zaman sekarang pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar modern, karena pasar tradisional masih terkenal dengan image yang kumuh dan fasilitas yang kurang memanjakan para pembeli. Dilihat dari realita maka peran dari retribusi pasar sangat berpengaruh, karena dari retribusi pasar tersebut dapat meningkatkan sarana

dan prasarana pasar tradisional.

Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemekaaian tempat-tempat berupa toko / kios, counter / los, dasaran dan halaman pasar yang disediakan didalam pasar. Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah yang mengalami perubahan dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah, disebutkan bahwa retribusi pasar masuk ke dalam kelompok retribusi jasa umum. Retribusi jasa umum tersebut tidak bersifat komersial. Dengan demikian retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan umum.

Pada penelitian awal ditemukan bahwa terdapat pengaruh pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dan berdampak juga terhadap retribusi pasar.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir. Tetapi pengaruh pasar tradisional belum bisa berdampak signifikan bagi kesejahteraan pedagang. Serta retribusi pasar yang masih belum terasa bagi kesejahteraan para pedagang.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis di Pasar Tradisional Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir di temukan bahwa banyak sekali pengaruh pasar tradisional untuk masyarakat luas. Contohnya saja jika pasar tradisional ini dikelola dengan baik maka memberikan dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup para pedagang serta memberikan kontribusi lebih dalam pendapatan asli daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tetapi pada kenyataannya pengaruh pasar tradisional belum bisa berdampak signifikan bagi kesejahteraan pedagang. Serta retribusi pasar yang masih belum terasa oleh para pedagang. Pada fenomena yang terjadi ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh keberadaan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dampaknya pada retribusi pasar. Dalam hal ini pengelolaan pasar dan peranan pemerintah sangatlah penting untuk meningkatkan eksistensi pasar tradisional, dengan berdirinya pasar modern banyak masyarakat lebih memilih pasar modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pasar tradisional dalam mensejahterakan pedagang dan seberapa besar pasar tradisional dalam memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Adapun dalil dari jual beli antara lain :

Surat An-Nisa (4) ayat 29 :

'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[2876]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penayang kepadamu.'

Dalam ayat tersebut diatas, yang dimaksud dengan kata perniagaan yang berasal dari kata niaga, yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan amat luas maksudnya, segala jual beli, sewa menyewa, import dan eksport, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah itu dalam bidang niaga.

Yang diperbolehkan dalam memakan harta orang lain adalah dengan jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu (kedua belah pihak). Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tandatandanya dapat terlihat. Ijab dan

qabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Bersandar pada ayat ini, Imam Syafi'i berpendapat bahwa jual beli tidak sah menurut syari'at melainkan jika ada disertai dengan kata-kata yang menandakan persetujuan, sedangkan menurut Imam Malik, Abu Hanifah, dan Imam Ahmad cukup dengan dilakukannya serah terima barang yang bersangkutan karena perbuatan yang

demikian itu sudah dapat menunjukkan atau menandakan persetujuan dan suka sama suka.

Ulama berbeda pendapat mengenai sampai dimanabatas "berkeridhaan" itu. Satu golongan berkata, sempurnanya berlaku berkeridhaan pada kedua belah pihak adalah sesudah mereka berpisah setelah dilakukan akad. Menurut Syaukani, yang dihitung jual beli itu adalah adanya ridha hati, dengan senang, tapi tidak harus dengan ucapan, bahkan jika perbuatan dan gerak-gerik sudah menunjukkan yang demikian, maka itu sudah cukup dan memadai. Sedangkan Imam Syafi'i dan Imam Hanafi mensyaratkan akad itu sebagai bukti keridhaanya. Ridha itu adalah suatu tindakan tersembunyi yang tidak

dapat dilihat, sebab itu wajiblah menggantungkannya dengan satu syarat yang dapat menunjukkan ridha itu ialah dengan akad.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling dengan jumlah responden 10 pedagang. Data primer yang olah dengan menggunakan uji instrument data, uji asumsi dasar, analisis regresi sederhana dan uji t.

Dari hasil uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pasar tradisional prapatan terhadap kesejahteraan pasar, hal ini dikarenakan $t > t_{table}$ yaitu ($6,426 > 1,665$). Sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk kesejahteraan pedagang terhadap retribusi pasar dengan hasil yang sama yaitu $t > t_{table}$ sebesar ($6,389 > 1,665$), sedangkan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan variabel pasar tradisional terhadap retribusi pasar berpengaruh signifikan dengan hasil $t > t_{table}$, yaitu ($6,119 > 1,665$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Selain itu Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, dan hubungan-hubungan sosial lainnya

Pedagang dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. pedagang pasar tradisional adalah para pedagang yang ada disekitar pasar. Dalam dunia perdagangan, faktor kunci yang

sangat menentukan dalam mendukung aktifitas usaha adalah penjualan. Faktor inilah yang menjadi kunci sekaligus indikator apakah sebuah usaha perdagangan dapat dikatakan mengalami kemajuan atau sebaliknya, mengalami kemunduran. Bahkan apabila dikaitkan dengan proses produksi dalam suatu perusahaan, hampir bisa dipastikan tanpa adanya penjualan atau pemasaran dari produk yang dihasilkan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pasar Tradisional

Pasar atau **pekan**, secara lengkap disebut **pasar tradisional**, adalah tempat orang melakukan jual beli. Lebih lengkapnya, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Pasar umumnya terdiri dari kios, toko, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar.

Pasar biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan (ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue), kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Pada umumnya, pasar terletak di dekat kawasan pemukiman penduduk agar memudahkan warga mencapai lokasi pasar. Beberapa pasar yang terkenal antara lain pasar beringharjo di yogyakarta, pasar klewer di solo, dan pasar johar di semarang.

2. Kondisi Objektif Penelitian

Dalam Penelitian Ini Diperoleh Bahwa Sarana Distribusi Pasar Masih Belum Mumpuni Karena Akses Jalan Yang Kurang Baik, Sehingga Menyebabkan Kurangnya Pasokan Distribusi Bahan-Bahan Pokok Apabila Saat Hujan. Hal Ini Tentu Sangat Berpengaruh Besar Dalam Tinggi Dan Rendahnya Pendapatan Para Pedagang Di Pasar Cengal.

Karakteristik Responden

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling dengan jumlah responden 10 pedagang.

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin		Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan			Distribusi Responden Menurut Usia		Distribusi Responden Menurut Jenis Usaha PD (Pedagang)			Distribusi Responden Menurut Lama Berdagang		Distribusi Responden Menurut Pendapatan (Pengaruh akses jalan mengenai distribusi kebutuhan pokok)	
L	P	S D	S M P	S M A	20-30	30-50	Pd. Sayur	Pd. Daging	Pd. Kelontong	2-5 tahun	5-10 (tahun)	Biasa Saja	Menurun
4	6	5	3	2	4	6	4	2	4	3	7	2	8

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi pasar tradisional (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 6,426. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 10 - 2 = 8$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6.426 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.
- 2 Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi kesejahteraan pedagang (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 6,389.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 10 - 2 = 8$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6,389 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain keberadaan kesejahteraan pedagang berpengaruh signifikan terhadap retribusi pasar.

3. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi pasar tradisional (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 6,426. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 10 - 2 = 8$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,665. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $6.119 \geq 1,665$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain keberadaan pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap retribusi pasar.

4. Dasi hasil analisis data diatas bahwa besarnya pengaruh variabel pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 34,4%, pengaruh variabel kesejahteraan pedagang berpengaruh terhadap retribusi pasar sebesar 34,4% dan pengaruh variabel pasar tradisional terhadap retribusi pasar sebesar 32,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari setiap variabelnya tidak jauh berbeda

DAFTAR PUSTAKA

<http://repository.syekhnurjati.ac.id>

Abdurahman, Maman, dkk. Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitina. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Al-Imam. Tafsir Ibnu Kasir Juz V. Sinar Baru Algensindo)/ Ebook.

Quraish Shihab, M. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2002.